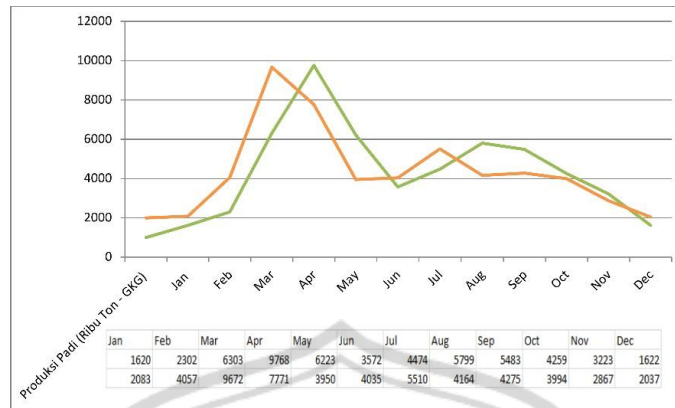


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai julukan agraris dimana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian yang ada di Indonesia meliputi beberapa diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultural, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor peternakan. Sehingga sektor pertanian menjadi pasar yang mempunyai potensi untuk produk dalam negeri baik itu barang konsumsi atau barang produksi terutama produk yang dihasilkan dari tanaman pangan. Menurut Nurmala (2012), pertanian merupakan kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan. Subsektor pertanian memperoleh prioritas utama dalam membangun perekonomian nasional. Sektor pertanian termasuk sektor yang paling dominan dalam kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan dan kontribusi dalam hasil pertanian dalam komoditas ekspor-impor yang berhubungan dengan perekonomian negara. Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) pertanian menjadi sektor ketiga yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) kuartal III-2022 yakni sebesar 12,91%. Sektor pertanian juga menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yakni lebih dari 27%.

Pembangunan pertanian dapat diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk meningkatkan ekspor, memenuhi kebutuhan pangan, dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Salah satu komoditas strategis dalam membangun sektor ekonomi dan penyediaan bahan pangan nasional yaitu tanaman padi (Arbi, 2018). Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas tanaman pokok masyarakat Indonesia. Sektor pertanian pangan terutama komoditas padi merupakan sektor yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan *leading sektor* (sektor andalan) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia yang akan datang. Pada dasarnya komoditas padi selain sebagai bahan makanan pokok, juga menjadi sumber penghasilan perekonomian pedesaan maupun perekonomian keluarga tani.



Gambar 1.1 Produksi Padi di Indonesia Tahun 2020-2021
Sumber: BPS (2021).

Gambar 1.1 menunjukkan produksi padi yang ada di Indonesia produksi padi yang ada ditahun 2020 sampai tahun 2021 produksi padi tertinggi di tahun 2021 terjadi pada bulan Maret sebesar 9,67 juta ton, sedangkan produksi terendah di bulan Desember sebesar 2,04 juta ton gabah kering giling (GKG). Hal ini sangat berbeda dengan kondisi 2020, dimana produksi padi tertinggi terjadi di bulan april yaitu sebesar 9,77 juta ton, sedangkan produksi terendah terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 1,62 juta ton. Pulau jawa menjadi menjadi wilayah penghasil padi terbesar di tahun 2021, yaitu terdiri dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Jawa Timur salah satu Provinsi sentra padi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di tahun 2021 sebesar 1,747 hektar dengan total produksi padi sebesar 9,789 juta ton gabah kering giling. Hal tersebut tidak lepas dari kontribusi Kabupaten atau Kota penghasil padi yang ada di Jawa Timur. Tiga Kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar yaitu Lamongan, Bojonegoro, dan Ngawi. Kabupaten Situbondo berada di urutan ke 26 dalam memberikan kontribusi dalam luas panen dan produksi padi.

Kabupaten Situbondo di tahun 2021, untuk luas panen memberikan kontribusi sebesar 30,39 ribu hektar dengan total produksi padi sebesar 151,16 juta ton (BPS, 2021). Produksi padi di tahun 2022 mengalami kenaikan dimana luas panen sebesar 42,83 ribu hektar dengan total produksi sebesar 224,42 juta ton. Kabupaten situbondo terdiri dari 17 kecamatan penghasil padi.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Padi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Panen (ha/m ²)	Produksi (ton/kg)
1	Kapongan	5,157	27,447
2	Mangaran	5,046	26,888
3	Panarukan	4,149	21,907
4	Panji	4,069	21,627
5	Besuki	3,603	19,143
6	Banyuputih	3,172	16,198
7	Arjasa	3,048	15,904
8	Mlandingan	2,496	13,012
9	Suboh	2,493	12,988
10	Kendit	1,851	9,665
11	Jangkar	1,858	8,25
12	Jatibanteng	1,457	7,272
13	Situbondo	1,367	7,217
14	Sumbermalang	1,234	6,055
15	Banyuglugur	890	4,652
16	Bungatan	734	3,76
17	Asembagus	484	2,441
	Jumlah	42,836	224,426

Sumber: BPS Kabupaten Situbondo (2022).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Besuki berada di urutan ke 5 dalam memberikan kontribusi terhadap produksi padi yang ada di Kabupaten Situbondo, dengan luas panen sekitar 3,603 ha serta produksi padi sebesar 19,143 ton (BPS, 2022). Kecamatan Besuki terdiri dari 10 desa penghasil padi. Salah satu Desa penghasil padi di Kecamatan Besuki yaitu Desa Demung. Hasil produksi padi di Desa Demung sebanyak 3,631 ton dengan luas lahan sebesar 258 ha.

Tabel 1.2 Total Populasi Petani di Kecamatan Besuki

No	Desa	Petani	Luas Lahan(ha/m ²)	Produksi Padi(ton/kg)
1	Demung	401	258	3,631
2	Jetis	582	332	3,488
3	Blimbing	934	394	3,378
4	Widoropayung	384	168	2,219
5	Besuki	121	127	1,849
6	Bloro	327	224	1,78
7	Sumberejo	213	132	1,669
8	Langkap	213	77	620
9	Kalimas	44	17	135
10	Pesisir	-	-	-
	Jumlah	3.219	1.729	773,014

Sumber: Bpp dan Konstratani (2021).

Usaha tani padi yang dibudidayakan oleh petani dapat dinyatakan berhasil apabila harga gabah ditingkat petani tidak mengalami penurunan dan produksi yang dihasilkan oleh petani dapat diterima oleh pasar (Ali, 2020). Pasar merupakan suatu lembaga perantara yang mempunyai hubungan antara berbagai pihak, baik itu perorangan maupun kelembagaan. Jalur pemasaran atau jalur distributor merupakan jalur perantara antara produsen ke tangan konsumen dengan menggunakan sarana yang ada.

Saluran pemasaran padi sawah yang ada di Desa Demung melibatkan beberapa lembaga pemasaran. Hasil produksi padi yang dihasilkan petani akan di pasarkan ke penggilingan maupun ke gudang padi yang ada di Kecamatan Besuki. Harga gabah di tingkat petani mengalami penurunan baik untuk gabah kering maupun gabah kering panen. Berdasarkan *pra survey* di lapang harga padi berkisar Rp.4.300,- per kg. Ditambah adanya potongan harga yang diberikan oleh pihak tengkulak jika gabah yang dijual oleh petani ke lembaga pemasaran tidak memenuhi *standard* atau masih mengandung kadar air yang cukup banyak. Untuk gabah kualitas super maka mendapatkan potongan harga sebesar Rp 2000,- dalam satu kuintal GKP. Untuk gabah kualitas bagus maka mendapatkan potongan harga sebesar Rp.50.000,- per satu kuintal gabah kering panen (GKP). Sedangkan gabah dengan kualitas rendah mendapatkan potongan sebesar Rp.100.000,- per satu kuintal GKP. Sehingga saluran pemasaran dapat berdampak pada pendapatan petani itu sendiri.

Salah satu aspek pemasaran yang harus diperhatikan dalam peningkatan arus penjualan gabah dari produsen awal sampai ke tangan pengumpul yaitu efisiensi pemasaran. Karena melalui efisiensi pemasaran dapat mengetahui kelayakan pendapatan yang diterima oleh petani maupun lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efisiensi pemasaran padi sawah di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo karena mayoritas penduduk di daerah ini bermata pencaharian sebagai petani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran padi di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana struktur pasar padi di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?
3. Berapa besarnya tingkatan efisiensi pemasaran padi di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran padi di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui struktur pasar padi yang ada di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat efisiensi pemasaran padi di Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk pemerintah, terutama pemerintah daerah Kabupaten Situbondo untuk pengembangan saluran pemasaran padi sawah.
2. Untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang saluran pemasaran padi yang ada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
3. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.